

Psikodemia.com – *Emic dan Ethic dalam Psikologi Lintas Budaya*; Psikologi lintas budaya merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia, budaya, dan bagaimana keduanya saling berpengaruh terhadap interaksi kehidupan manusia secara individu maupun masyarakat.

Psikologi lintas budaya diartikan kajian mengenai persamaan dan perbedaan dalam fungsi individu secara psikologis, dalam berbagai budaya dan kelompok etnik; mengenai hubungan-hubungan di antara ubahan **psikologis** dan sosio-budaya, ekologis, dan ubahan biologis; serta mengenai perubahan-perubahan yang berlangsung dalam ubahan-ubahan tersebut.

Untuk mempelajari manusia dan budaya dalam prinsip-prinsip psikologi lintas budaya, terdapat dua pendekatan dasar dalam mempelajarinya, yaitu

Pendekatan emic dalam Psikologi Lintas Budaya

Pendekatan emic memfokuskan pada pengkajian budaya dari dalam, pada pemahaman budaya ketika anggota-anggota dari budaya memahami kebudayaan mereka. Emik mengacu pada temuan-temuan yang tampak berbeda untuk budaya yang berbeda. Emik mengacu pada kebenaran yang bersifat khas-budaya (culture-specific).

Emic secara sederhana adalah pendekatan yang mengacu pada pandangan warga masyarakat yang dikaji. Emik (*native point of view*) misalnya, mencoba menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat dengan sudut pandang masyarakat itu sendiri.

Pendekatan ethic dalam Psikologi Lintas Budaya

Pendekatan ethic memfokuskan pada memahami budaya dari luar dengan membandingkan

budaya-budaya yang menggunakan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya. Ethic mengacu pada kebenaran atau prinsip yang **universal**.

Pendekatan ethic secara sederhana adalah pendekatan yang mengacu pada pandangan si pengamat. Ethic merupakan penggunaan sudut pandang orang luar yang berjarak (dalam hal ini siapa yang mengamati) untuk menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat.

Emic dan Ethic dalam Psikologi Lintas Budaya

Secara umum, sebagian besar ahli **psikologi** lintas-budaya sepakat bahwa orang dari budaya yang berbeda menunjukkan cara yang berbeda-beda dalam kebanyakan aspek perilaku manusia. Setiap budaya berevolusi dengan cara khasnya masing-masing dalam berperilaku dengan gaya yang paling efisien untuk bertahan hidup.

Cara-cara ini akan berbeda tergantung pada sumber daya yang dimiliki dalam masyarakat tersebut, seperti bentang alam, kepadatan penduduk, ketersediaan makanan dan sumber-sumber lain, dst. Menghadapi kebutuhan yang berbeda dalam lingkungannya, setiap kebudayaan akan mengembangkan perbedaan-perbedaan yang kemudian berdampak pada perilaku orang-orang dalam kebudayaan tersebut.

Pendekatan emic dalam hal ini menjadi sesuatu yang lebih obyektif, karena perilaku kebudayaan dikaji dan dikategorikan menurut pandangan orang yang dikaji itu sendiri. Kajian dapat berupa definisi dan cara menganalisis proses kognitif masyarakat yang diberikan oleh masyarakat yang mengalami peristiwa itu sendiri, bukan pandangan peneliti.

Namun demikian, individu memiliki kecenderungan untuk melihat berdasarkan latar belakang budayanya sendiri, sehingga berdampak pada pandangan yang lebih sempit terhadap perilaku dalam budaya-budaya lain. Maka dari itu, diperlukan kajian lintas budaya untuk

dapat memahami dan menafsirkan perilaku dari latar belakang budaya yang lain.

Psikologi lintas budaya menjadi studi yang kritis dan komparatif atas efek kultural pada manusia. Psikologi lintas budaya menarik pandangannya dari dua contoh atau lebih yang merepresentasikan dua kelompok kelompok budaya.

Sebagai contoh, jika kita ingin mengetahui faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pola pengasuhan ayah pada suatu kelompok budaya, dan atau membandingkannya dengan keadaan lain yang sama namun dialami oleh kelompok budaya yang berbeda, maka pemikiran tersebut termasuk dalam pemikiran ilmiah kajian psikologi lintas budaya.

Emic atau ethic menjadi sudut pandang (*point of view*) yang digunakan untuk mendapatkan, analisa hingga interpretasi atas data-data yang diperoleh.

REFERENSI:

1. Berry, J. W. Ype H. Poortinga., Marshall H. Segall., & Pierre R. Dasen. 1990. Psikologi Lintas Budaya: Riset dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
2. Sarloto W. Sarwono. 2014. *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
3. Matsumoto, D. 2004. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Yuniardi, S & Dayakisni T. 2008. *Edisi Revisi Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM PRESS.